

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Gajahrejo

1. Sejarah Desa Gajahrejo

Berdasarkan cerita Sesepuh Desa Gajahrejo, maka dapat diuraikan secara singkat sejarah Desa Gajahrejo sekitar pada tahun 1875 datang seorang dari Ponorogo yang bernama Mbah Sonorejo membuka hutan di dekat gunung dengan ketinggian kurang lebih 700 m dari permukaan air laut. Setelah beberapa waktu sampai di gunung tersebut menjumpai seekor katak besar yaitu katak bangkong.

Mbah Sonorejo bersemboyan “*Mbesuk lek ono rejane zaman tak jenengno Dusun Bangkong*”. Dalam melanjutkan perjalanannya kemudian di suatu tempat /hutan yang lebat beliau membabat hutan lagi ada mata air atau sumber (Bahasa Jawa) yang airnya jernih dan banyak ikan lelenya. Kemudian beliau bersemboyan “*Yen ono rejane zaman mbesuk tak jenengno Dusun Sumber Lele*”.

Selanjutnya lama kelamaan perjalanan beliau sampai ke tepi pantai dan menjumpai sebuah Danau / Kondang (Bahasa Jawa) ada seekor Buaya / Bajul yang mati dan beliau bersemboyan lagi “*Mbesuk yen ono rejane zaman arep tak jenengno Dusun Bajul Mati*”. Akhirnya setelah daerah tadi dihuni oleh beberapa orang dan lama kelamaan menjadi ramai / Rejo dalam bahasa Jawa dan dijadikan sebuah dusun maka warga bermusyawara dan bersepakat mengangkat seorang yang bernama Marto untuk menjadi Kepala Desa. Setelah beliau menjabat sebagai Kepala.

Desa ketiga dusun karena sudah ramai / Rejo (Bahasa Jawa) dan wilayahnya yang luas maka dijadikan suatu desa yang bernama: “Desa Gajahrejo”. Letak wilayah Desa

Gajahrejo di sebelah utara berbatasan dengan Desa Gedangan, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidodadi, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Sindurejo dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Kondisi Pemerintahan Desa Pada tahun 1930 Desa Gajahrejo dipimpin oleh seorang yang bernama Marto. Selama beliau menjabat sebagai Kepala Desa hanya memfokuskan program pembangunan yang berupa pembuatan jalan. Beliau bermusyawarah dengan warganya dan memutuskan bahwa ketiga Dusun yaitu Bangkong, Sumber Lele, dan BajulMati dijadikan satu desa yakni Desa Gajahrejo. Kemudian pada tahun 1941 beliau meninggal dunia. Pada tahun 1942 masyarakat memilih seorang yang bernama Klumpuk untuk dijadikan Kepala Desa. Selama pemerintahan beliau juga masih memfokuskan pembuatan jalan dan merintis sekolahan tetapi masih berpindah karena masih menumpang di rumah warga. Kemudian pada tahun 1944 beliau meninggal dunia.

Pada tahun 1945 setelah Kepala Desanya meninggal dunia masyarakat memilih lagi seorang yang bernama Dawet untuk dijadikan Kepala Desa. Selama dalam pemerintahan ini juga masih memfokuskan jalan. Kemudian pada tahun 1948 beliau meninggal dunia. Pada tahun 1949 masyarakat memilih lagi seorang yang bernama Jais untuk dijadikan Kepala Desa. Selama dalam pemerintahan ini juga masih memprioritaskan jalan. Pada tahun 1963 beliau meninggal dunia.

Pada tahun 1964 masyarakat memilih lagi seorang yang bernama Matsiadi untuk dijadikan Kepala Desa. Program beliau juga sama yaitu pembuatan jalan. Tetapi belum sampai mengembangkan programnya pada tahun 1965 ada peristiwa G 30 S PKI beliau dibunuh. Pada tahun 1966 masyarakat bersepakat mengambil seorang KARTEKER yang bernama Sahlan. Selama dalam pemerintahan ini kondisi desa aman dan baik maka warga

bersepakat mengangkat beliau untuk dijadikan Kepala Desa. Pada masa pemerintahan ini mulai berkembang suatu program pembangunan yaitu Pembangunan Balai Desa, Gedung Sekolah, Jembatan Penghubung RT 03 – 04, Pengerasan Jalan. Kemudian pada tahun 1989 umur beliau sudah tua maka minta berhenti.

Pada tahun 1990 masyarakat mengadakan pemilihan Kepala Desa dan yang mendapat suara terbanyak yaitu Samuri dan kemudian beliau dijadikan Kepala Desa. Dalam masa pemerintahan ini banyak sekali program pembangunan yaitu Pengerasan jalan protokol, pengerasan jalan kampung, perehapan Balai Desa, pembangunan kantor desa, pembangunan Balai Dukuh Bajulmati, program pembangunan jalan makadam dan plengsengan yang dananya bersumber dari Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK).

Kepala Desa Bapak Samuri ini bersama masyarakat merencanakan Desa Gajahrejo khususnya warga dusun Bajul Mati akan ditambah satu pedukuhan yaitu Dusun Ardi Mulyo. Nama ini berasal dari kata “Ardi = Gunung dan Mulyo = *Kapenak* (bahasa jawa) atau sejahtera”. Nama ini sesuai dengan letak daerah yaitu Pegunungan. Dalam pemerintahan beliau ini berjalan dengan baik dan banyak program pembangunan maka warga masyarakat mengangkat beliau sampai dua periode. Pada tahun 2006 karena beliau sudah menjabat sebagai Kepala Desa sudah dua periode maka harus berhenti.

Pada tahun 2007 warga masyarakat memilih Putra Daerah yang bernama Siyari untuk dipilih sebagai Kepala Desa hingga sekarang. Dalam masa pemerintahan ini juga banyak program pembangunan yaitu: Pengaspalan jalan poros, pengerasan jalan, perehapan kantor desa, gedung POLINDES, pembangunan Balai Dukuh Ardi Muyo rabat beton (PNPM), jalan makadam (PNPM), pembangunan gedung TK Dusun Krajan

(PNPM). Beliau bersama masyarakat juga memutuskan bahwa Desa Gajahrejo ditambah satu pedukuhan yaitu Ardi Mulyo dan mengangkat seorang Kepala Dusun (Kamituwo).

Selama beliau mengalami problema Pemerintahan Gajahrejo dipimpin oleh seorang Plt yang bernama Suparno, tetapi pada bulan Mei tahun 2012 karena ada problema beliau megundurkan diri sebagai Kepala Desa. Pada bulan Mei tahun 2012 Pemerintah Gajahrejo dipegang oleh seorang staf Kecamatan yang bernama Pak Nasuki sebagai Penanggungjawab Kepala Desa Gajahrejo. Program beliau banyak sekali diantaranya pembangunan jembatan, Rabat Beton dan Pembangunan Aspal Jalan.

Pada bulan April tahun 2013 Masyarakat Desa Gajahrejo memilih lagi Putra Daerah yang bernama Legimin dengan periode 2013-2019 yang dilantik pada Tanggal 29 Mei 2013. Visi Misi Beliau pada waktu jadi Calon Kepala Desa adalah yakni sebagai berikut:

VISI : Gatra Manteb (Gajahrejo Sejahtera Maju Aman Tertib dan Bermartabat).

Sedangkan MISI ada empat yaitu :

1. Membangun Krisis Kepercayaan antara Masyarakat dan Pemerintahan Desa.
2. Melayani masyarakat dengan baik.
3. Menciptakan Desa Gajahrejo yang Maju, Aman, Tertib dan Bermartabat
4. Membangun Desa Gajahrejo menuju Desa yang Gemah Ripah Loh Jinarwi Toto Tentrem Kerto Raharjo.

Setelah beliau dilantik menjadi Kepala Desa Gajahrejo Visi Misi tersebut dijadikan Visi Misi Desa Gajahrejo. Visi Misi tersebut mulai awal jadi Kepala Desa langsung diterapkan dan dibuktikan, Pertama Merehab Balai Desa, kemudian memprogram Pembangunan jalan karena sesuai dengan tujuan beliau yang utama adalah Membangun Desa Gajahrejo Bersama Warga Masyarakat serta Melestarikan Budaya dan Bahasa Jawa.

2. Deskripsi Geografis Desa Gajahrejo

Secara geografis Gajahrejo terletak pada posisi $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$ lintang selatan dan $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$ bujur timur. Topografi ketinggian Desa Gajahrejo adalah berupa daratan sedang yaitu 156 m diatas permukaan air laut. Desa Gajahrejo terletak di wilayah kecamatan Gedangan Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Disebelah Utara berbatasan dengan Desa Gedangan, disebelah Barat berbatasan dengan Desa Sindurejo, di Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sedangkan di Timur berbatasan dengan Desa Sidodadi. Desa Gajahrejo terdapat empat dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumber Lele, Dusun Ardimulyo dan Dusun Bajulmati.

Desa Gajahrejo memiliki jarak tempuh ke ibu kota kecamatan adalah 7 km dengan ditempuh waktu sekitar 15 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Malang adalah 29 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam. Luas wilayah Desa Gajahrejo adalah 1.171.864 Ha. Luas lahan yang ada terdapat digunakan yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Pengelolaan hutan di Desa Gajahrejo diolah oleh Perhutani dengan ditanami pohon jati.

Luas lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman adalah 106.282 Ha. Luas lahan yang diperuntukkan untuk pertanian adalah 457,100 Ha. Luas lahan untuk ladang tegalan dan perkebunan adalah 12.350 Ha. Luas lahan untuk Hutan Produksi adalah 562,900 Ha. Sedangkan luas lahan untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut: untuk perkantoran 0,50 Ha, Sekolah 2,520 Ha, Olahraga 1,56 Ha, dan tempat pemakaman umum 2,1 Ha. Desa Gajahrejo secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Secara prosentase kesuburan

tanah Desa Gajahrejo terpetakan sebagai berikut: Sangat subur 27 Ha, subur 250 Ha, sedang 150 Ha, tidak subur/kritis 12.350 Ha. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 8,5 ton/ha. Tanaman jenis palawija juga cocok ditanam di Desa Gajahrejo.

Berdasarkan data yang masuk tanaman palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, dan ubi kayu, ubi jalar, serta tanaman buah seperti mangga, pepaya, melon, dan pisang juga mampu menjadi sumber pemasukan (*income*) yang cukup handal bagi penduduk desa ini. Untuk tanaman perkebunan, jenis tanaman tebu merumakan tanaman handalan. Jenis tanah hitam Desa Gajahrejo ini menjadi kurang bagus sebagai lahan pemukiman dan jalan, karena cenderung labil, karenanya masyarakat Desa Gajahrejo masih menyukai rumah dari papan kayu daripada tembok bangunan. Hal tersebut bangunan tembok menjadikan pondasi tidak maksimal kuat akan beresiko pecah dan bisa membahayakan jiwa penduduk. Dari 2.327 buah rumah yang ada hanya 1.514 buah rumah yang terbuat dari tembok sementara lainnya dari papan kayu dan bambu.



3. Demografi atau Kependudukan Desa Gajahrejo

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa jumlah penduduk Desa Gajahrejo adalah 8.335 jiwa, dengan rincian 4.110 laki-laki dan 4.225 perempuan. Bahasa yang digunakan di Desa Gajahrejo adalah bahasa Jawa dan Madura. Penduduk di Desa Gajahrejo mayoritas beragama Islam akan tetapi masih ada penduduk yang beragama Kristen dan Hindu. Jumlah penduduk di Desa Gajahrejo tergabung dalam 3.134 Kepala Keluarga (KK). Deskripsi lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Gajahrejo maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk pada klasifikasi usia, dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	0-4	439 orang	4,39 %
2	5-9	537 orang	5,37 %
3	10-14	689 orang	6,89 %
4	15-19	653 orang	6,53 %
5	20-24	697 orang	6,97 %
6	25-29	791 orang	7,91 %
7	30-34	795 orang	7,95 %
8	35-39	687 orang	6,87 %
9	40-44	665 orang	6,65 %
10	45-49	696 orang	6,96 %
11	50-54	597 orang	5,97 %
12	55-58	598 orang	5,98%
13	>59	491 orang	4,91%
Jumlah total		8.335 orang	83,35 %

Dari data diatas terlihat bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun di Desa Gajahrejo sekitar 3.295 atau hampir 45%. Jumlah yang besar itu merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif atau sebagai Sumber Daya Manusia (SDM). Dari seluruh jumlah penduduk Desa Gajahrejo sejumlah 8.335 orang. Jumlah penduduk

8.335 orang tersebut tersebar dalam 2.894 Kepala Keluarga (KK), dengan rincian sejumlah 334 KK tercatat sebagai keluarga Prasejahtera, 629 Kepala Keluarga (KK) tercatat dan sebagai keluarga sejahtera I, 453 Kepala Keluarga (KK) tercatat sebagai keluarga sejahtera II, 367 Kepala Keluarga (KK) tercatat sebagai keluarga sejahtera III, dan 101 Kepala Keluarga (KK) tercatat sebagai sejahtera III plus. Jika Kepala Keluarga (KK) golongan Pra-sejahtera dan Kepala Keluarga (KK) golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 50% Kepala Keluarga (KK) di Desa Gajahrejo adalah keluarga miskin sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di Desa Gajahrejo tergolong tinggi.

4. Pendidikan Desa Gajahrejo

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat ekonomi pada khususnya.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, yang dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan dapat mempertajam sistematis berfikir atau pola pikir individu, selain mudah memperoleh informasi yang lebih maju serta tidak gagap teknologi, berikut adalah tabel tingkat rata-rata pendidikan di Desa Gajahrejo :

Tabel 2. Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	157	1,57%
2	Tidak Tamat SD	1.277	12,77%
3	Tamat Sekolah SD	4.257	42,57%
4	Tamat Sekolah SMP	675	6,75%
5	Tamat Sekolah SMA	117	1,17%
6	Tamat Sekolah PT / Akademi	46	0,46%
Jumlah Total		6.529	65,29%

Rentetan data kualitatif di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Gajahrejo hanya mampu menyelesaikan sekolah jenjang pendidikan wajib belajar Sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendahului dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan sendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Gajahrejo, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disamping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Gajahrejo baru tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

Solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya sumber daya manusia (SDM) di Desa Gajahrejo yaitu melalui pelatihan dan kursus, namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Gajahrejo. Bahkan beberapa

lembaga bimbel dan pelatihan yang pernah ada malah gulung tikar. Hal tersebut karena pemerintah dan motivasi dari masyarakat sendiri yang lemah.

5. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Gajahrejo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lainnya. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.114 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 321 orang, yang bekerja di sektor industri 133 orang, dan bekerja di sektor lainnya 2.123 orang. Jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.691 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3. Macam-macam Pekerjaan dan Jumlahnya

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	1.114 orang	11,14%
2	Jasa/perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	30 orang	0, 3%
	2. Jasa perdagangan	167 orang	1,67%
	3. Jasa Angkutan	77 orang	0,77%
	4. Jasa Keterampilan	259 orang	2,59%
	5. Jasa lainnya	21 orang	0,21%
3	Sektor Industri	14 orang	0,14%
4	Sektor lain	162 orang	1,62%
Jumlah		1.844 orang	18,44%

Berdasarkan data diatas maka angka pengangguran di Desa Gajahrejo masih cukup tinggi. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 15-55 yang belum bekerja berjumlah 938 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 3.938 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Gajahrejo.

6. Potensi Desa Gajahrejo

Desa Gajahrejo memiliki potensi pariwisata karena berbatasan langsung dengan samudra Hindia, sehingga terdapat beberapa potensi wisata yaitu pantai Batu Bengkung, pantai Bajulmati, dan pantai Ungapan. Ketiga pantai tersebut terletak di Dusun Bajulmati di Jalur Lintas Selatan. Pantai Bajulmati memiliki ombak yang besar sehingga sangat tidak dianjurkan untuk mandi atau berenang. Pantai Ungapan terletak di timurnya pantai Bajulmati, pantai ini bisa ditempati untuk kegiatan berkemah. Pantai Batu Bengkung merupakan pantai yang masih baru dan masih dalam proses penyempurnaan. Pantai ini memiliki pemandangan yang indah dan dapat juga digunakan untuk berkemah. Pantai Batu Bengkung masih baru namun, pantai ini sudah memiliki pengunjung dari turis asing.

7. Kesehatan Desa Gajahrejo

Kesehatan adalah faktor utama dalam menunjang kehidupan manusia untuk melakukan aktivitas pada semestinya yang menjadi salah satu modal pokok dalam pertumbuhan bangsa dan Negara. Kesehatan dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kesehatan merupakan salah satu komponen utama selain pendidikan dan pendapatan.

Dalam undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan di tetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi meskipun demikian ternyata pada kenyataannya masalah-masalah kesehatanpun muncul. Masalah kesehatan adalah hak setiap orang dan merupakan aset yang amat penting bagi masa depan bangsa secara umum. Masyarakat yang produktif adalah masyarakat yang sehat fisik dan mentalnya.

Salah satu cara untuk mengukur status kesehatan masyarakat adalah mencermati banyaknya masyarakat yang terserang penyakit.

Laporan warga menunjukkan adanya gejala masyarakat yang terserang penyakit relative tinggi, yang antara lain disebabkan oleh infeksi pernapasan bagian atas, malaria, penyakit system otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan berdurasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat, sehingga mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Gajahrejo secara umum.

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup lumayan tinggi jumlahnya. Tercatat penderita bibir sumbing berjumlah 3 orang, tuna wicara 12 orang, tuna rungu 14 orang, tuna netra 7 orang, dan lumpuh 5 orang. Data ini menunjukkan masih rendahnya kualitas hidup sehat di Desa Gajahrejo.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikutsertaan masyarakat dalam Keluarga Berencana (KB). Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2013 di Desa Gajahrejo berjumlah lumayan banyak yaitu 1.457 orang. Sedangkan jumlah bayi yang diimunisasikan dengan polio dan DPT-1 berjumlah 309 bayi.

Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa puskesmas dan polindes di desa gajahrejo. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relative langka ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir. Dari 113 kasus bayi lahir pada tahun 2013, hanya 1 bayi yang tidak tertolong.

Hal yang perlu dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 587 balita di tahun 2014, masih terdapat 5 balita bergizi buruk, 31 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Gajahrejo ke depan lebih baik.

8. Kondisi Sosial Desa Gajahrejo

Keadaan sosial yang ditunjukkan dengan kriteria pemilihan kepala desa di Desa Gajahrejo. Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa.

Dalam kegiatan agama islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial jawa. Hal ini tergambar dari di pakainya kalender jawa/islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya islam dan jawa.

9. Sarana Prasarana Desa Gajahrejo

Pencapaian pembangunan sarana prasarana terfokus pada prasarana Transportasi, pendidikan, keagamaan dan kesehatan. Berikut ini adalah pencapaian pembangunan :

1. Terbangunnya jalan poros (HK) sepanjang 450 m.
2. Terbangunnya 3 unit jalan aspal (Lapen sepanjang 1500 m)
3. Terbangunnya 3 unit jalan rabat beton
4. Terbangunnya 3 unit POSKAMLING
5. Terbangunnya 1 unit jalan Teleford

Pencapaian pembangunan sarana prasarana tersebut sebagian besar sudah dalam kondisi rusak dan perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas, terutama pada

prasarana transportasi karena kondisi geologi yang sangat rentan pada perubahan musim, serta kurangnya pemeliharaan pembangunan.

B. Deskripsi Umum LMDH Tani Maju

LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa yang berada di dalam atau sekitar hutan untuk mengatur dan memenuhi kebutuhannya melalui interaksi terhadap hutan dalam konteks sosial, ekonomi, politik dan budaya. Masyarakat desa hutan adalah masyarakat yang mendiami wilayah yang berada disekitar atau di dalam hutan dan mata pencahariannya tergantung pada interaksi terhadap hutan. LMDH ini dibentuk secara swadaya oleh masyarakat yang kemudian bermitra dengan Perhutani untuk bersama-sama menjaga pelestarian hutan dan memanfaatkan potensi yang ada didalam hutan.

1. Sejarah LMDH Tani Maju

Lembaga ini didirikan pada Hari Rabu, Tanggal 7 maret 2007 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dengan atas nama Lembaga Kemitraan Desa Pengelolah Hutan (LKDPH) yang kemudian diubah menjadi LMDH Tani Maju pada tahun 2013. Lembaga ini berkedudukan di Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Tuhan Yang Maha Esa memberi karunia berupa hutan dan beserta sumber daya yang terkandung di dalamnya dan manusia yang merupakan hamba dari Tuhan wajib untuk menjaga, memelihara dan memanfaatkan hutan beserta sumber dayanya yang terkandung di dalamnya dengan mempertahankan fungsi dan kelestariannya.

Berdasarkan rasa kepedulian dan rasa kecintaan dan kebanggan yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan desa khususnya dan hutan pada umumnya dengan

semangat kebersamaan dan persaudaraan sehingga masyarakat desa hutan Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang bertekan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan hutan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan didorong oleh keinginan luhur untuk menjaga, memelihara dan melestarikan fungsi dan manfaat hutan supaya lebih optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan hubungan harmonis antar elemen masyarakat dalam program kemitraan desa pengelola hutan maka dengan ini masyarakat Desa Gajahrejo membentuk Lembaga Kemitraan Desa Pengelola Hutan (LKDPH).

LKDPH kemudian dibentuk pada hari rabu tanggal (30-12-2009) tiga puluh desember tahun dua ribu sembilan pukul 11.50 WIB (sebelas lebih lima puluh menit Waktu Indonesia Barat). Menghadap kepada saya SULASIYAH AMINI Sarjana Hukum, Notaris di Malang dengan dihadiri oleh para saksi yang saya, Notaris telah dikenal dan yang nama-nama dan identitasnya aan disebutkan pada akhir akta ini:

1. Tuan PORNAWI, lahir di Malang, pada tanggal (01-01-1960) satu januari seribu sembilan ratus enam puluh, warga Negara Indonesia, Kontruksi bertempat tinggal di Kabupaten Malang, Kecamatan Gedangan, Desa Gajahrejo, Dusun Sumberlele, RT.026, RW.003. Pemegang Kartu Tanda Penduduk nomor 3507290101600110.
2. Tuan JATMIKO FITRONI, lahir di Malang, pada tanggal (02-05-1982) dua mei seribu sembilanratus delapanpuluh dua, Warga Negara Indonesia, Industri, bertempat tinggal di Kabupaten Malang, Kecamatan Gedangan, Desa Gajahrejo, Dusun Bajulmati, RT.038, RW.005, Pemegang Kartu Tanda Penduduk nomor 3507290205820004.

Para penghadap dikenal oleh saya, Notaris. Para Penghadap menerangkan terlebih dahulu kepada saya, Notaris. Para penghadap menerangkan dengan akta ini bahwa para penghadap dalam kedudukannya masing-masing tersebut diatas berkehendak untuk mendirikan sebuah lembaga dan telah memisahkan dari kekayaan para pendiri uang sebesar Rp.12.000.000,- (dua belas juta rupiah) yang dipergunakan sebagai kekayaan pangkal suatu lembaga.

2. Maksud dan Tujuan LMDH Tani Maju

Lembaga ini didirikan menjadi wadah bagi semua warga masyarakat Desa Hutan Desa Gajahrejo untuk merealisasikan kepedulian terhadap pengelolaan hutan di pangkuan Desa Gajahrejo secara adil, demokratis dan lestari. Tujuan lembaga ini adalah untuk membina persatuan dan kesatuan, meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, mengayomi dan melindungi anggota, menyalurkan perjuangan dan aspirasi masyarakat, melaksanakan pemberdayaan dan pendayagunaan potensi sumber daya alam (hutan) dan sumber daya manusia secara optimal.

Selanjutnya adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia anggota dalam rangka mengemban misi luhur dalam menjaga dan memelihara hutan yang berkelanjutan dan mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dan keserasian hubungan kerja dan kepentingan antara masyarakat desa hutan Sidoluhur Perum Perhutani kesatuan pemangkuan hutan malang dan pihak yang berkepentingan.

3. Azas, Landasan dan Ciri

Lembaga ini berasaskan Pancasila dan UUD 1945, bercirikan sosial, demokrasi, kemitraan, keadilan dan kebersamaan yang tidak memihak pada golongan atau kelompok tertentu serta organisasi sosial politik atau partai politik tertentu.

4. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga

Kedudukan pelindung dan penasihat adalah karena jabatan yakni kepala Desa Gajahrejo sebagai pelindung dan Badan Perwakilan Desa Gajahrejo dan Kepala resort Pemangku hutan sebagai penasihat dan merumuskan tugas lembaga. Tugas pokok lembaga ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan potensi semua warga pada umumnya dan anggota lembaga khususnya untuk berperan secara aktif dalam membangun hutan yang berkelanjutan.
- b. Memperjuangkan aspirasi semua warga pada umumnya dan anggota lembaga pada khususnya untuk memperoleh hak yang layak melalui kegiatan pengelolaan hutan bersama Perum Perhutani Kepala Pemangku Hutan Malang dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kontribusinya
- c. Mendukung terlaksananya pembangunan hutan yang berkelanjutan melalui program Pola Kemitraan Pengelola Hutan
- d. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Perum Perhutani dan pihak-pihak lain (investor/pengusaha dan pihak-pihak lain) yang berkepentingan untuk mencapai tujuan lembaga

Sedangkan fungsi lembaga masyarakat desa hutan ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengayoman, perlindungan masyarakat Desa Hutan Gajahrejo pada umumnya dan anggota pada khususnya yang berkaitan dengan Pola Kemitraan Pengelola Hutan.
- b. Menampung, mengelola dan menyalurkan aspirasi Desa Hutan pada umumnya dan anggota pada khususnya dalam rangka Pola Kemitraan Pengelola Hutan.

- c. Mitra kerja/usaha yang aktif dan kritis bagi Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan Malang dalam rangka Pola Kemitraan Pengelola Hutan.
- d. Pelopor dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan hutan pada umumnya dan anggota pada khususnya dalam rangka Pola Kemitraan Pengelola Hutan.

5. Hak dan Kewajiban Lembaga

Kewajiban LKDPH/LMDH adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan pengelolaan SDH bersama masyarakat sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan yang telah disepakati bersama
- b. Menyediakan tenaga kerja yang diperlukan untuk pengelola SDH yang disepakati bersama
- c. Menyampaikan laporan hasil kegiatan secara periode terhadap perhutani
- d. Menjaga keamanan hutan pada wilayah wengkonnya secara menyeluruh

Hak LKDPH/LMDH adalah sebagai berikut :

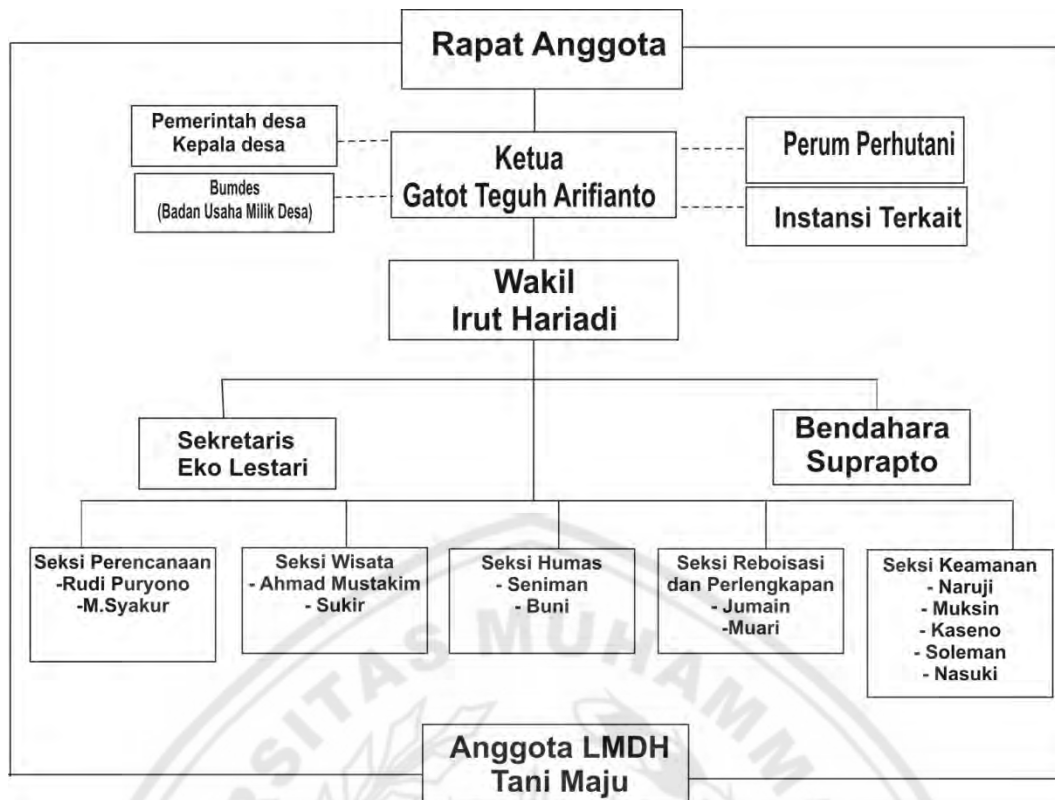
- a. Memperdayakan tenaga kerja dari masyarakat yang tergabung dalam organisasi LKDPH/LMDH.
- b. Memperoleh manfaat dari hasil kegiatan sesuai dengan nilai proporsi, produksi sesuai ketentuan atau sesuai faktor yang dikontribusikan.
- c. Menanam tanaman semusim yang ditanam di bawah tegakan tanaman kehutanan yang tanaman tersebut tidak mengganggu tanaman hutan
- d. Menetapkan jenis tanaman pagar, tanaman sela, pengisi sisipan atas kesepakatan dengan perhutani sesuai dengan kaidah pembuatan tanaman kehutanan dan mempertimbangkan aspek konservasi dan air serta sosial ekonomi setempat.

6. Struktur Kepengurusan Lembaga

Pengurus mewakili lembaga baik dimuka maupun diluar pengadilan mengenai tindakan tentang pengurusan (*Daden Van Beeher*) maupun tindakan tentang pemilikan (*Daden Van Eigendomen Van Beschikking*) berhak mengikat lembaga kepada pihak lain dan sebaliknya pihak lain terhadap lembaga tidak ada suatu pun yang dikecualikan.

Apabila ketua tidak ditempat, sakit dan berhalangan karena sebab-sebab lain, hal yang tidak perlu tampak pada pihak luar, berturut-turut wakil, sekretaris, bendahara berhak mewakili lembaga atas nama Badan Pengurus baik dimuka maupun diluar pengadilan, baik mengenal soal pengurusan maupun mengenai soal hak pemilikan dengan pengecualian bahwa untuk dan atas :

1. Pinjam dan meminjam uang
2. Menjual atau membeli barang-barang tidak bergerak
3. Menanggungan dengan cara ataupun milik lembaga
4. Mengikat lembaga sebagai borg, Maka, seorang ketua harus mendapat persetujuan dari pengurus lainnya.



Gambar 1. Struktur organisasi LMDH Tani Maju

7. Ketenagakerjaan

1. Kangkatan Pengurus Lembaga

Anggota lembaga ini adalah warga desa hutan, Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang yang bertempat tinggal di Desa Gajahrejo berinteraksi dengan sumber daya hutan.

2. Hak Anggota Lembaga

Setiap anggota berhak untuk memperoleh perlakuan atau diperlakukan sama, memperoleh perlindungan, pembelaan selama dalam tatanan yang benar oleh peraturan perundangan yang berlaku, menyatakan pendapat dan saran, memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus dengan pengecualian pengurus partai politik, pengurus pola kemitraan pengelola hutan kecamatan Gedangan dan setiap anggota

memperoleh manfaat dan aksibitas pengelola sumber daya hutan secara proporsional dan sesuai aturan yang ditetapkan.

3. Kewajiban Anggota Lembaga

Setiap anggota berkewajiban untuk mentaati dan melaksanakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, serta peraturanan disiplin lembaga, menjunjung tinggi nama dan kehormatan lembaga, membantu melaksanakan program-program lembaga yang berkaitan dengan kemitraan pengelola hutan dan mentaati peraturan perundangan serta larangan yang berlaku

4. Masa Jabatan Pengurus

Masa jabatan pengurus adalah lima tahun dan dapat dipilih kembali, apabila pengurus berhenti atau sebab lain sehingga tidak dapat menjalankan tugasnya maka pengurus tersebut dapat diganti melalui proses pergantian pengurus antar waktu. Proses pergantian pengurus sebagaimana yang dimaksud ayat dua dilaksanakan dalam rapat pengurus yang diselenggarakan atas itu. Apabila pengurus melanggar peraturan yang ada tidak memenuhi syarat dapat diadakan pemilihan dengan musyawarah atau rapat anggota.

8. Hal-Hal Yang Menyangkut Lembaga

1. Kegiatan Pokok

Kegiatan Pokok lembaga meliputi lima (5) bidang yaitu sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dan menjalankan fungsi organisasi
- b. Perencanaan kegiatan
- c. Pelaksanaan pola mitra (reboisasi-tebang habis)
- d. Pengembangan wisata

e. Monitoring, evaluasi dan pelaporan.

2. Rapat-Rapat

Rapat anggota Musyawarah anggota sebagai pemegang kedaulatan dan kekuasaan tertinggi lembaga dan dianggap sah apabila dihadiri paling $\frac{2}{3}$ dari jumlah anggota yang ada. Musyawarah anggota berwenang untuk mengubah dan menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, menetapkan visi, misi dan garis besar program lembaga, memilih dan menetapkan pengurus, menilai laporan pertanggungjawaban pengurus.

Keputusan dalam rapat anggota diusahakan musyawarah untuk mencapai mufakat apabila tidak dicapai kesepakatan keputusan di dasarkan pada suara terbanyak. Rapat anggota diselenggarakan sedikitnya satu kali dalam setahun dengan ketentuan rapat dapat diadakan diluar jadwal tersebut apabila sangat mendesak dan perlu dibicarakan.

9. Sumber Dana Lembaga

Sumber dana yang diperoleh oleh lembaga adalah sebagai berikut :

1. Dana Lembaga diperoleh dari :

- a. Iuran Pokok, simpanan wajib, sukarela anggota;
- b. Bagi hasil produksi Kayu Hutan (Penjarangan dan atau tebang habis) dalam bentuk uang berdasarkan kesepakatan bersama dengan pihak perhutani.
- c. Usaha palawija/agribisnis/pemanfaatan lahan bawah tegakan dalam kawasan hutan.
- d. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat lembaga.

2. Berdasarkan Iuran Pokok, simpanan wajib lebih lanjut ditetapkan dalam peraturan lembaga,
3. Jenis Usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga diatur lebih lanjut dalam peraturan lembaga,
4. Tata cara pengolahan dan pemanfaatan serta penataan administrasinya diatur lebih lanjut dalam peraturan lembaga.

C. Perjanjian Kerjasama Pengelolaan wisata Pantai Batu Bengkung antara Perhutani dengan LMDH Tani Maju Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang

1. Kerjasama Antara Perhutani dengan LMDH Tani Maju

Pada pembentukan LKDPH yang kemudian diubah nama menjadi LMDH Tani Maju dan kemudian dibuat perjanjian kerjasama antara Perhutani dengan LMDH Tani Maju di wisata pantai Desa Gajahrejo yaitu Pantai Batu Bengkung, Pantai Ungapan dan Pantai Bajulmati yang sudah berlangsung pada tahun 2013 setiap tahunnya mengalami pembaharuan dan kemudian di perbaharui pada tahun 2017. Perjanjian kerjasama ini berlaku sama di semua pantai yaitu Pantai Batu Bengkung, Pantai Ungapan, dan Pantai Bajulmati. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Wakil LMDH Bapak Hari menurutnya:

“iya mbak perjanjian kerjasama itu sudah berlangsung tahun 2013 dan diperbaharui setiap tahunnya, dalam isinya semua sama hanya beda pantai saja mbak”.

Pada Perjanjian kerjasama nomor: -/044.1/PKS-WST/MLG/DIVRE-JATIM/2017 pada hari kamis tanggal dua puluh enam bulan januari tahun dua ribu tujuh belas (26-01-2017) bertempat di Kantor Perum Perhutani KPH Malang, yang bertanda tangan di bawah ini:

(1) Ir. Arif Herlambang, MM. Administratur Perum Perhutani/Kepala Kesatuan Pemangkuan Hutan Malang dalam hal ini bertindak untuk atas dan nama Perusahaan Perum Perhutanim, dalam hal ini bertindak berdasarkan ketentuan Pasal 9 Keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor 682/Kpts/Dir/2009, demikian sah bertindak untuk dan atas nama perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara, berkedudukan di Gedung Manggala Wana Bakti Blok VII lantai 9-11, Jln. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta, untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.

(2) Gatot Teguh Arifianto, Ketua LMDH Tani Maju dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama LMDH Tani Maju yang berkedudukan di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) pembentukan Lembaga sebagaimana yang tertuang dalam Akta Notaris No.111 tanggal 30 Desember 2009 yang dibuat SULISIYAH AMINI,SH Notaris Malang, Selanjutnya dalam perjanjian ini disebut PIHAK KEDUA.

Bahwa PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut PARA PIHAK terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwa PIHAK PERTAMA adalah Perum Perhutani yang oleh pemerintah diberi tugas untuk melakukan pengelolaan hutan di Hutan Negara yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi Banten kecuali hutan konservas berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- b. Bahwa salah satu unit Bisnis PIHAK PERTAMA adalah Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) yang bergerak dibidang Agro, Ekowisata dan Jasa Lingkungan.

- c. Bahwa sebagai bagian dari struktur Perum Perhutani berdasarkan sub a diatas PIHAK PERTAMA selaku pengelola Wisata Pantai Batu Bengkung yang terletak di wilayah RPH Bantur, BKPH Sumbermanjing KPH Malang, secara administratif pemerintah masuk Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang
- d. Bahwa untuk meningkatkan usahanya PIHAK PERTAMA bermaksud mengembangkan potensi yang berada di lokasi Wisata Pantai Batu Bengkung dengan PIHAK KEDUA
- e. Bahwa PIHAK KEDUA adalah LMDH Tani Maju yang bergerak dalam bidang wisata dan jasa lingkungan
- f. Bahwa PARA PIHAK saling setuju untuk melakukan kerjasama dalam pengelolaan wana wisata dimana PIHAK PERTAMA adalah sebagai pengelola kawasan wisata pantai Batu Bengkung dan PIHAK KEDUA sebagai investor yang akan mengembangkan (memperbaiki, menambah bangunan) sarana prasarana dalam rangka peningkatan Wana Wisata tersebut

2. Maksud dan Tujuan Kerjasama

Maksud kerjasama ini adalah dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang ada di lokasi wisata pantai Batu Bengkung dengan harapan dapat diperoleh manfaat dari jasa lingkungan wana wisata secara optimal bagi PARA PIHAK. Tujuan kerjasama adalah untuk mengoptimalkan potensi yang ada di lokasi wisata pantai Batu Bengkung tersebut dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan PARA PIHAK dan masyarakat sekitar wisata.

3. Tata Cara Operasional Pengelolaan

Tata cara operasional pengelolaan adalah *pertama*, Penyediaan karcis tanda masuk menjadi tanggung jawab PIHAK PERTAMA. *Kedua*, Penjualan karcis tanda masuk dilakukan oleh petugas dari PIHAK KEDUA di dampingi oleh petugas PIHAK PERTAMA. *Ketiga*, Pemasaran objek kerjasama dilakukan bersama-sama PARA PIHAK. Setiap bulan PIHAK KEDUA melaporkan dan menyerahkan hasil pendapatan pengelolaan Wisata Pantai Batu Bengkung kepada PIHAK PERTAMA melalui Pejabat/Petugas yang sudah ditunjuk.

4. Ketentuan Bagi Hasil Pengelolaan Pada Pasal 6

Penentuan bagi hasil dari total kegiatan ditetapkan berdasarkan jumlah karcis yang terjual dengan harga Rp.10.000,- dikurangi biaya asuransi. Cetak karcis dan biaya pajak porforasi 20% (besarnya biaya asuransi Rp.200,- perlembar). Bahwa terhadap biaya cetak karcis akan menjadi tanggungan PARA PIHAK (biaya cetak karcis Rp.75,-per lembar). Besarnya biaya seperti tercantum pada pasal 6 ayat (1) dapat berubah sesuai perkembangan yang ada, perubahan yang terjadi akan diatur tersendiri dalam **ADDENDUM** sesuai kesepakatan PARA PIHAK. Penerimaan bagi hasil dari pendapatan pengelolaan kerjasama berdasarkan perjanjian ini diatur sebagai berikut :

- 1) PIHAK PERTAMA : Sebesar 40%
- 2) PIHAK KEDUA : Sebesar 27% belum dikurangi PPH 5%
- 3) PEMKAB : Sebesar 20%
- 4) MITRA KELOLA : Sebesar 12% Belum dikurangi PPH 5%
 - a) Tim Pengembangan Usaha KPH Malang : Sebesar 5%
 - b) Desa : Sebesar 2%

- c) Muspika : Sebesar 3%
- d) Primkopkar KPH Malang : Sebesar 2%
- e) Tim SAR : Sebesar 1%

Bagi hasil sesuai ketentuan pasal 6 ayat (4) di atas, disertakan kepada PIHAK PERTAMA setiap awal bulan (minggu pertama) yang merupakan penghasilan bulan sebelumnya disertai dengan bukti-bukti keuangan yang berlaku dibuatkan Berita Acara Penyerahan (BAP). Dalam hal pembuatan berita acara penyerahan masing-masing pihak membubuhkan tanda tangan untuk selanjutnya diserahkan kepada PIHAK PERTAMA untuk dibukukuan. Dalam penandatanganan Berita Acara sebagaimana tersebut pada ayat (4) pasal ini, PIHAK PERTAMA diwakili oleh Pejabat/Petugas yang ditunjuk Pajak Penghasilan atas pendapatan pengelolaan Wisata Pantai Batu Bengkung oleh PIHAK KEDUA sesuai ketentuan yang berlaku

5. Hak dan Kewajiban Para PIHAK Pada Pasal 7

- (1) PIHAK PERTAMA berhak yaitu pertama, Menentukan kegiatan pengelolaan Wisata Pantai Batu Bengkung Sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedua, Menetapkan harga karcis tiket masuk pada objek kerjasama. Ketiga, Memperoleh data dan informasi dari PIHAK KEDUA dengan pelaksanaan kerjasama. Keempat, Menghentikan kegiatan kerjasama apabila berdasarkan penilaian Tim Monitoring dan Evaluasi, PIHAK KEDUA terbukti lalai dalam melaksanakan kewajiban dan melanggar ketentuan yang berlaku. Kelima, Memperoleh bagi hasil dari pendapatan pengelolaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (4) perjanjian ini. Keenam, Bersama-sama PIHAK KEDUA melakukan kegiatan pengelolaa pada objek kerjasama dengan meunjukkan dan menempatkan pertugas dari PIHAK PERTAMA

pada lokasi kerjasama. Ketujuh, Menerima laporan dan hasil pendapatan dari PIHAK KEDUA atas pengelolaan Wisata Pantai Batu Bengkung setiap bulan / triwulan

(2) PIHAK PERTAMA berkewajiban

- a. Menetapkan lahan sesuai dengan pasal 4 ayat (1) perjanjian ini,
- b. Menyediakan karcis retribusi beserta legalitas karcisnya
- c. Mengawasi pelaksanaan kegiatan di lapangan

(3) PIHAK KEDUA berhak yaitu *Pertama*, Memberi masukan dan saran-saran kepada PIHAK PERTAMA terkait teknis pengelolaan wisata. *Kedua*, Memperoleh bagi hasil produksi dari kegiatan kerjasama sesuai ketentuan pasal 6 ayat (4) perjanjian ini.

(4) PIHAK KEDUA berkewajiban

- a. Bersama PIHAK PERTAMA melaksanakan kegiatan pengelolaan Wisata Pantai Batu Bengkung sesuai arah dan ketentuan yang berlaku.
- b. Menjual karcis tiket masuk pada objek kerjasama sesuai harga yang sudah ditetapkan oleh PIHAK PERTAMA.
- c. Mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pengunjung Wisata Pantai Batu Bengkung.
- d. Menyerahkan data menginformasikan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kerjasama kepada PIHAK PERTAMA.
- e. Menyerahkan bagi hasil sebesar 40% (empat puluh persen) dari pendapatan penjualan jumlah karcis tanda masuk, sesuai ketentuan yang berlaku, kepada PIHAK PERTAMA.
- f. Mentaati petunjuk-petunjuk teknis dan non teknis dari PIHAK PERTAMA berkaitan dengan perjanjian ini.

(5) PARA PIHAK berkewajiban

Apabila terjadi kecelakaan yang mengakibatkan pengunjung cacat ringan, cacat tetap dan meninggal dunia pada lokasi wana wisata maka PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA akan memberikan santunan kepada keluarga korban sesuai dengan kaidah yang berlaku.

6. Larangan Pada Pasal 10

- a) PIHAK KEDUA dilarang menjaminkan pendapatan yang akan diperolehnya berdasarkan Perjanjian ini kepada pihak lain atau Bank
- b) PIHAK KEDUA dilarang memindah tangankan sebagian atau seluruh hak dan kewajiban dalam perjanjian ini kepada pihak lain
- c) PIHAK KEDUA dilarang melakukan tindakan hukum lain yang merugikan PIHAK PERTAMA.

7. Wanprestasi Pada Pasal 11

PIHAK PERTAMA dinyatakan Wanprestasi apabila yaitu *Pertama*, Tidak menyediakan kawasan hutan beserta batas-batasnya sebagaimana pasal 4 ayat (1) perjanjian ini. *Kedua*, Mengalihkan kawasan hutan yang menjadi lokasi kerjasama kepada pihak lain. *Ketiga*, Menyediakan kawasan hutan yang menjadi sengketa dengan pihak lain atau diletakan sita jaminan. *Keempat*, Tidak melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam pasal 7 ayat (2)

PIHAK KEDUA dinyatakan wanprestasi apabila yaitu *Pertama*, Tidak memenuhi kewajiban sebagaimana ketentuan yang diatur pada pasal 7 ayat (4) perjanjian ini. *Kedua*, Melanggar ketentuan pasal 10 perjanjian ini

8. Pemutusan Perjanjian dan Sanksi Pada Pasal 12

- (1) Apabila salah satu pihak melakukan wanprestasi, maka pihak lainnya dapat memutuskan perjanjian secara sepihak
- (2) Dalam hal pemutusan perjanjian PARA PIHAK sepakat untuk mengesampingkan ketentuan-ketentuan yang tercantum pada pasal 1266 dan 1267 kitab Undang-Undang Hukum Perdata
- (3) Mekanisme pemutusan perjanjian, PARA PIHAK sepakat untuk terlebih dahulu melakukan teguran berupa surat peringatan kepada PIHAK yang melakukan wanprestasi sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut dalam tenggang waktu 30 (tiga puluh) hari
- (4) Segala biaya yang timbul akibat adanya pemutusan perjanjian dikarenakan adanya wanprestasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak yang melakukan wanprestasi
- (5) Segala biaya yang timbul akibat adanya pemutusan perjanjian yang melakukan pemutusan perjanjian
- (6) Dalam hal pemutusan perjanjian karena wanprestasi yang dilakukan oleh PIHAK PERTAMA, maka sanksinya adalah hak bagi hasil PIHAK PERTAMA menjadi hilang dan selanjutnya menjadi hak bagi hasil PIHAK KEDUA
- (7) Dalam hal pemutusan perjanjian karena wanprestasi yang dilakukan oleh PIHAK KEDUA, maka sanksinya adalah hak bagi hasil PIHAK KEDUA menjadi hilang dan selanjutnya menjadi hak bagi hasil PIHAK PERTAMA , serta PIHAK KEDUA wajib mengembalikan semua biaya yang telah dikeluarkan oleh PIHAK PERTAMA

- (8) Dalam hal PIHAK KEDUA melanggar ketentuan Pasal 10 ayat (3) perjanjian ini ,
maka PIHAK KEDUA dapat diproses secara hukum sesuai peraturan-peraturan
perundangan yang berlaku
- (9) Perjanjian kerjasama ini berakhir atau batal demi hukum atau dilakukan penyesuaian
apabila dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama ini terdapat kebijakan pemerintah
atau peraturan lain yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam pelaksanaan
perjanjian kerjasama ini.

